

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan diuraikan dalam subbab desain penelitian, lokasi dan partisipan/populasi penelitian, teknik analisis dan pengolahan data penelitian serta validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*Mix method*) atau studi gabungan. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan memperoleh informasi tentang gambaran dan hasil tentang studi etnopedagogi pendidikan karakter demokrasi anak pada masyarakat etnis Sunda. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan pendekatan dan metode tersebut dinilai akan lebih komprehensif karena didukung dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat dicari secara bersamaan.

Metode yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara, kuisioner, studi pustaka, dokumentasi. Menurut Creswell (2009, hlm. 2), penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Ini berisi landasan filosofis yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan menggabungkan dua pendekatan dalam penelitian. Metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui penelitian. dalam hal instrumen, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hlm. 11).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode campuran adalah penelitian yang menggabungkan dua metode (kualitatif dan kuantitatif)

untuk mendukung penelitian secara bersamaan. Secara ringkas Sugiyono, (2018, hlm. 16) menyatakan bahwa metode penelitian campuran adalah metode yang menggabungkan atau memadukan metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama untuk mendapatkan data yang reliabel, valid, objektif dan komprehensif. Namun menurut Senjaya, (2018, hlm. 115) mengatakan bahwa pendekatan campuran dalam penelitian pada hakekatnya bukanlah mencampurkan metode, melainkan menggunakan metode yang berbeda (dari dua pendekatan paradigmatis) untuk menjawab setiap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang sama. Satu pertanyaan spesifik membutuhkan metode khusus untuk dijawab, setelah itu hasilnya digabungkan (dilengkapi) dalam sebuah laporan penelitian. Saat melaporkan hasil penelitian dari fenomena tersebut, pertanyaan penelitian dari perspektif filosofis yang berbeda dicampur. Hanya satu pendekatan dan satu metode yang masih digunakan di setiap soal (Senjaya, 2018, hlm. 115).

Menurut pemikiran Juhana, metode campuran atau pendekatan campuran bukanlah menggabungkan dua metode menjadi satu, tetapi dua pendekatan saling melengkapi untuk mendukung hasil penelitian yang terkumpul, dan hanya satu metode yang harus digunakan untuk setiap pertanyaan penelitian. Tentunya jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak menjadi masalah, karena pertanyaan penelitian berasal dari sudut pandang yang berbeda dan kedua pendekatan tersebut berguna untuk saling melengkapi.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 397), penelitian campuran ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu desain sekuensial dan desain simultan. Penelitian ini menggunakan strategi sekuensial, yang menurut Sugiyono, (2018, hlm. 397), strategi sekuensial ini dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu sekuensial eksplanasi dan sekuensial eksploratif.

Desain penelitian *sequential explanatory* adalah penelitian campuran yang secara berturut-turut menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, dimana penelitian kuantitatif digunakan pada tahap pertama desain ini, kemudian digunakan pendekatan kualitatif pada tahap kedua sebagai data yang dapat

membuktikan, memperdalam, memperluas, bahkan menyanggahkan klaim data kuantitatif (Sugiyono, 2018, hlm. 73).

Rancangan penelitian sekuensial adalah penelitian gabungan dimana metode kuantitatif dan kualitatif digabungkan satu demi satu, tetapi metode kualitatif digunakan pada tahap pertama penelitian ini dan metode kuantitatif digunakan pada tahap kedua (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti memilih *sequential explanatory design* dimana pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif, kemudian pada tahap kedua data kualitatif sebagai pendukung dan konfirmasi.

3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif, karena ingin memperdalam isi rumusan masalah secara jelas dan rinci. Menurut gagasan (Reseffendi, 2010, hlm. 9) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggunakan observasi, wawancara atau survei tentang keadaan terkini yang berkaitan dengan topik penelitian. pemikiran itu didukung pendapat (Sukmadinata, 2012, hal. 72) dengan dikatakan bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian dasar. Dirancang untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun teknologi manusia. Kajian ini mengkaji bentuk, ciri, perubahan, kaitan, kesamaan dan perbedaan aktivitas dengan fenomena lainnya. Banyak observasi penting yang merupakan hasil kajian deskriptif, seperti observasi tata surya, rotasi bumi, bulan dan planet lainnya, pertumbuhan tumbuhan, kehidupan hewan, kehidupan manusia di lingkungan yang berbeda, pengajaran. guru, siswa atau siswa, dll (Sukmadinata, 2012, hlm. 72).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dan berharap hasil penelitian dapat mengungkapkan rasa ingin tahu peneliti dan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada para pembaca, karena metode deskriptif ini dapat menjelaskan hasil penelitian secara gamblang dan jelas secara terperinci. .

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Tempat penelitian yang merupakan salah satu unsur dalam penelitian dilakukan. Sukardi (2004, hal.53) mengatakan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan masyarakat etnis Sunda, yaitu daerah Kp Sinar Jaya RT 01 /RW 09 Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Lokasi ini diambil untuk penelitian karena memenuhi kriteria yang berkenaan dengan fokus penelitian yang mana, mayoritas masyarakat tersebut masih mempertahankan kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan dari leluhur. Serta berdasarkan hasil studi pendahuluan, walaupun perkembangan zaman dan teknologi sudah semakin berkembang dan menyentuh kawasan tersebut. khususnya dalam bidang sosial budaya, tetapi mayoritas masyarakat tersebut tetap memegang teguh tradisi bijak yang ada pada ungkapan Babasan dan paribasa Sunda sebagai media pengendali sosial dan pendidikan nilai karakter.

3.2.2 Partisipan

Informasi bisa didapatkan dari sumber informasi yang dianggap sesuai dan memiliki kapabilitas. Menurut Nasution (2003, hal. 32) “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas, adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Subyek Penelitian	Jumlah
1.	Orang tua masyarakat RT 01 /RW 08 Kp Sinar Jaya	- Sesepuh 5 orang - Orang tua 28
2.	Generasi muda RT 01 /RW 08 Kp Sinar Jaya	42 orang
3.	Ahli budaya Sunda	2 orang

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah Keseluruhan subjek dalam penelitian (Arikunto, 2010). Sementara menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 5 orang Sesepeuh masyarakatan Cangkung. 178 Orang tua RT 01 /RW 08 Kp Sinar Jaya dan 42 orang Anak RT 01 /RW 08 Kp Sinar Jaya, dan 2 orang Ahli budaya Sunda.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, 2013). Menurut Danim (2007) menjelaskan, jika populasinya kurang dari 100 lebih baik semua populasinya dijadikan sampel. Untuk sesepeuh digunakan teknik snowbal sampling adalah 5 orang Sesepeuh masyarakatan Cangkung, selanjutnya jika populasinya lebih dari 100, maka sampelnya minimal 10-25%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel persentase minimal dari total populasi untuk partisipan orang tua dan Total sampling untuk partisipan anak. Maka peneliti pengambil sampel sebesar 15% dari total populasi orang tua sebanyak 178 orang. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang tua. Dan kemudian 42 orang anak sebagai Total sampling. Total sampling sendiri adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018, hlm. 306). Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sesuai dengan gagasan Sugiyono, (2018, hlm. 305) disebutkan bahwa “peneliti sebagai instrumen juga divalidasi sejauh mana peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian yang kemudian terjun ke lapangan”.

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena harus menggunakan alat ukur yang baik. Dengan demikian, Sugiyono, (2018, hlm. 18) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Titik awal untuk membuat instrumen data kuantitatif berasal dari variabel penelitian, pencarian indikator, kemudian menentukan indikator yang akan diukur dan menyajikan pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018, hlm. 19).

Instrumen pada penelitian ini berbentuk pedoman wawancara dan 4 buah kuisisioner Instrument dengan menggunakan skala likert untuk memperoleh data representasi dan persepsi orang tua dan anak terhadap pendidikan karakter demokratis anak melalui paribasa dan babasan Sunda.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Peneliti menggunakan alat-alat yang memudahkan penelitian, antara lain:

1. Recorder, berfungsi sebagai alat perekam wawancara narasumber yang diteliti, sehingga tingkat ketelitiannya sangat mumpuni.
2. Buku catatan (notebook), adalah alat untuk menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan observasi, wawancara selama penelitian.
3. kamera, sebagai alat dokumentasi dalam proses penelitian, dimana kegiatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data akan didokumentasikan dalam bentuk foto.

Semua perangkat penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian dan mempermudah pengumpulan sumber data untuk peristiwa yang diteliti.

3. 5 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian yang telah peneliti susun adalah sebagai berikut.

3. 5.1. Tahap Pra Penelitian

- a) Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, disertasi, tesis, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya untuk kemudian memilih masalah penelitian.
- b) Melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi lapangan, dengan melakukan observasi pada lingkungan masyarakat kampung Sinar Jaya serta menghubungi pihak perangkat RT/RW dan Desa pananjung, Kecamatan Caungkuang.
- c) Merumuskan masalah dengan melakukan identifikasi masalah, perumusan judul penelitian, Selanjutnya adalah merancang dan menuangkan gagasan untuk penelitian tersebut ke dalam suatu judul skripsi serta proposal yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing,
- d) Memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya Menyusun instrumen berupa angket/kuesioner dan pedoman wawancara yang akan digunakan, serta menentukan populasi dan sampel.

3. 5.2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan semua proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta sebagai syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a). Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b). Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c). Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di Kabupaten Bandung.

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. 5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). melalui *googleform* dan secara luar jaringan (luring) dengan menyebarkan angket kepada anak. Peneliti dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara melakukan wawancara terstruktur dan membagikan kuisioner kepada orang tua secara luar jaringan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan visitasi dan memberikan surat izin penelitian kepada tokoh masyarakat setempat RT 01 Kampung Sinar Jaya dan aparat desa Pananjung untuk memperoleh gambaran dan data penunjang sebagai sumber pengolahan data dalam menentukan responden penelitian serta data lainya yang mendukung penelitian.
- 2) Menghubungi subjek-subjek penelitian yang akan di wawancarai dan berkunjung ke lokasi tempat penelitian untuk meminta izin pelaksanaan observasi dan studi dokumentasi.
- 3) Melakukan wawancara dan penyebaran angket terhadap masyarakat kampung Sinarjaya dari berbagai di RT 01 yang telah ditentukan sebagai responden.
- 4) Membuat studi dokumentasi dan melaksanakan observasi serta membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan fokus masalah yang di teliti.
- 5) Melakukan wawancara kepada tokoh atau ahli budaya Sunda.
- 6) Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.5.4 Tahap Akhir

Tahap Akhir Menurut Maryaeni (2005, hal.75) analisis data merupakan kegiatan: (1) mengurutkan data yang disesuaikan dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin didapat; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit kelomok tertentu sesuai dengan antisipasi ; (3) interpretasi kaerkaitan dengan signifikansi butir-butir atau satuan data sesuai

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pemahaman yang ingin didapat; (4) penilaian untuk butir ataupun satuan data yang dapat membuahkan kesimpulan: *baik* atau *buruk*, *tepat* atau *tidak tepat*, *signifikan* atau *tidak signifikan*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, penelitian ini dimaksud untuk memperoleh keterangan dan data-data yang berasal dari fakta objek secara langsung sesuai dengan kenyataan, serta untuk memperoleh jawaban dari permasalahan secara tuntas melalui sumber-sumber terpercaya. Selanjutnya diperkuat oleh (Arikunto, 2016, hal. 100) bahwa “pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Untuk itu berdasarkan beberapa hal untuk memperoleh hasil yang demikian, dalam cara pengumpulan data-data penelitian akan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

3.6.1. Pengamatan

Sutrisno Hadi Sugiyono (2018, hlm. 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks dan dimaknai sebagai proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses persepsi dan memori. Sementara itu, Moleong (2007, hlm. 78) mengatakan bahwa tujuan observasi adalah untuk melihat kondisi sekitar, yang juga dilihat subjek, untuk mendapatkan gambaran tentang makna fenomena pada saat itu.

3.6.2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon (Sugiyono, 2018, hlm. 316). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer.

3.6.3. Kuesioner (Questionnaire)

Kuesioner (Questionnaire) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2018, hlm. 192). Kuesioner yang digunakan adalah

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023
STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner tertutup, di mana pilihan dibuat oleh peneliti dan responden memilih jawaban hanya menurut pengalaman, pengetahuan, perasaan, dan harapan mereka, dengan kemudian akan dikategorisasikan menggunakan peringkat skala Likert. Data dari quisioner merupakan data primer penelitian.

3.6.4 Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang mana berkaitan dengan unsur nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, kemudian studi pustaka sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.6.5 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah alat penelitian yang mengkaji data dokumenter yang diperlukan, bagaimana mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dll. (Arikunto, 2010). , hlm. 201). Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data baik dokumen resmi, berasal dari arsip dari aparat setempat, terkait kependudukan dan Fotografi berupa gambar-gambar yang didapat dari dokumentasi potret kegiatan yang diamati dan keadaan objek penelitian dilapangan Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penunjang atau data sekunder.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses menemukan dan mengumpulkan data dari wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, mengelompokkan data ke dalam kategori, kemudian merinci, mensintesis, membangun model untuk memilih isu-isu penting sehingga dapat dipahami. diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009, hlm. 20). Senada dengan pendapat Miles dan Huberman, Sugiyono (2009, hlm. 20) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/konfirmasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2014: 91) ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Berikut ini dipaparkan secara rinci mengenai analisis data yaitu diantaranya:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Bungin (2003, hal. 70) mengemukakan bahwa reduksi data adalah berupa mencakup upaya mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, kemudian memilah-milahkannya kedalam berbagai konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu". Meninjau data-data yang dapat diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu catatan secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh akan lebih mudah dipilih dan digunakan sebagaimana yang diperlukan serta memudahkan untuk mencari data lain untuk melengkapi. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Moleong (2010, hal. 288) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada tahap awal diidentifikasi adanya satuan yakni bagian terkecil yang didapatkan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberi kode pada setiap satuan, agar tetap dapat dan mudah ditelusuri data/bahwa satuan tersebut berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya berbeda, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text'*. Teks yang bersifat naratif ialah yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data. Dengan cara mendisplaykan data hingga akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan memandu dalam melakukan yang tahap selanjutnya dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya (Sugiyono, 2015, hal. 345) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumsukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Kredibilitas Data (Triangulasi Data)

Subroto (1992, hal. 34), berpendapat secara umum data harus memenuhi syarat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Data penelitian itu harus memenuhi atas tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Pada bagian ini seorang peneliti perlu memparkan tentang upaya yang akan ditempuh untuk memperoleh data yang jelas dan kredibel. Untuk itu sebelum informasi yang terkumpul bisa digunakan sebagai data penelitian, maka perlu diperiksa terlebih dahulu kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik acuan dalam penarikan simpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data pada dasarnya adalah suatu teknik yang mesti ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Jika selama keberadaan atas data secara umum diragukan perlu dilakukan triangulasi.

Digunkannya triangulasi juga dapat mempermudah keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dimaksudkan adalah bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut.

3.7.2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.7.2.1. Teknik Analisis Data Kuantitatif Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase dari jawaban responden orang tua dan anak. Menurut Sugiyono (2013), yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

Menurut Nuzuli (2009, hlm. 199),

prosedur yang sering dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Hal-hal berikut harus diperhatikan:

- 1) Masukkan hanya informasi yang diperlukan dan penting
- 2) Masukkan hanya informasi yang objektif
- 3) Masukkan saja informasi otentik
- 4) Perlu dibedakan antara data informatif dan kesan pribadi responden

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data menurut S. Marogo dalam penelitian Nuzul (2009, hlm. 199) adalah:

- 1). Klasifikasi bahan, yaitu. klasifikasi responden menurut responden ke dalam kategori yang lebih tepat
- 2). *Coding*, yaitu. klasifikasi jawaban responden, menandainya dengan kode tertentu (kuantitatif biasanya menggunakan angka)
- 3). Tabel, berupaya menyajikan informasi dan menganalisis data yang mengarah ke analisis kuantitatif, mis. menggunakan tabel frekuensi distribusi atau tabel silang.

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan. Wirartha (2006, hlm. 155) senada dengan pernyataannya mengatakan bahwa analisis deskriptif berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat bidang-bidang tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, tidak membangun hipotesis atau prediksi, tetapi hanya menjelaskan fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan. Perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dari jumlah keseluruhan jawaban responden. Analisis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

Petunjuk Penskoran Nilai tiap unit soal

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 100

skor maksimal (Y) = 126

Rumus Index Persentase (%) :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Dalam menentukan kategori, menurut Arikunto (2008, hlm. 218) adalah sebagai berikut:

Sangat Tinggi : apabila memperoleh skor : >80

Tinggi : apabila memperoleh skor : 60-80

Cukup : apabila memperoleh skor : <60

Ajeng Aidatul Fiqriah, 2023

STUDI ETNOPEDAGOGI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA ANAK DI KELUARGA MASYARAKAT ETNIS SUNDA: Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sinar Jaya Kecamatan Cangkuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui tingkat kriteria skor angket, maka analisis deskriptif presentase, diolah dengan rumus :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Skor maksimal adalah $4 \times 13 = 52$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Tinggi : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Tinggi : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Rendah : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$